

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dasarwarsa terakhir, perkembangan lingkungan bisnis terjadi secara dinamis yang mempengaruhi setiap perusahaan, baik perusahaan besar, menengah maupun perusahaan kecil. Misalnya perubahan teknologi, variasi produk yang cepat berubah kualitas dan model merupakan faktor yang mempengaruhi secara signifikan dari perkembangan bisnis, sehingga seringkali kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya harus diubah dan disesuaikan dengan kebutuhan perubahan-perubahan tersebut.

Keberadaan perekonomian Indonesia yang diawali dengan krisis moneter yang berkepanjangan, mau tidak mau, suka tidak suka, harus ikut dan terjun di era tersebut. Banyak hal yang perlu diperhatikan agar perusahaan – perusahaan tetap eksis dan mampu berkompetisi. Salah satu diantaranya adalah pembenahan internal perusahaan secara komprehensif, baik sumber daya manusianya maupun produk yang dihasilkan, sehingga tujuan utama perusahaan, yaitu pencapaian laba maksimal di realisir.

Berbicara tentang laba, maka hal itu tidak terlepas dari kebenaran alokasi biaya yang berhubungan dalam penentuan harga pokok produksi. Untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah mengalokasikan biaya secara akurat dibutuhkan pengawasan terhadap biaya – biaya yang terjadi pada perusahaan untuk menunjang operasionalnya. Khusus bagi perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi atau produk, pengalokasian biaya *overhead* pabrik harus benar – benar dicermati agar harga pokok produknya

tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah. Alokasi biaya *overhead* pabrik yang terlalu tinggi berdampak harga jual yang tinggi dan alokasi yang terlalu rendah yang mengakibatkan harga jual dibawah harga pokok produk, sehingga perusahaan menderita kerugian.

Pada perusahaan manufaktur, penggolongan biaya berdasarkan hubungan dengan sesuatu yang dibiayai, umumnya digolongkan kedalam dua kelompok besar, yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya *overhead* pabrik terjadinya tidak disebabkan karena sesuatu yang dibiayai secara langsung. Jenis-jenisnya cukup banyak, sehingga sering terjadi pembebanannya pada kelompok biaya langsung dan sebaliknya yang seharusnya merupakan biaya *overhead* pabrik dibebankan ke biaya langsung.

Kesalahan pengalokasian biaya sering terjadi, baik pada perusahaan dagang, jasa, maupun manufaktur. Demikian halnya dengan PT. Astra Agro Lestari Tbk. Medan, berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. Medan, ditemukan bahwa adanya pembebanan biaya *overhead* pabrik pada perusahaan yang tidak sesuai dengan teori yang ada sehingga mengakibatkan harga pokok produksi yang terlalu rendah/tinggi. Apabila biaya yang dibebankan salah tempat atau seharusnya masuk dalam biaya *overhead*, tetapi tidak dialokasikan dalam biaya *overhead* akan mengakibatkan laporan harga pokok rendah, demikian sebaliknya bila biaya yang dibebankan seharusnya tidak masuk dalam biaya *overhead* tapi dialokasikan dalam biaya *overhead* akan mengakibatkan laporan harga pokok tinggi.

Uraian di atas melatarbelakangi peneliti memilih objek penelitian untuk mereview pengalokasian biaya *overhead* pabrik yang disajikan PT. Astra Agro Lestari Tbk. Medan, dengan judul: